

CHIROPRACTIC

TERAPI TULANG BELAKANG

Bagi penderita gangguan tulang belakang, terapi ini layak dicoba. Hanya dengan pijatan tangan, tanpa obat, dan tanpa operasi.

METODE PENGOBATAN CHIROPRACTIC INI ditemukan secara tak sengaja. Tahun 1895, **dr. Daniel David Palmer**, imigran asal Kanada yang tinggal di Amerika Serikat, dikunjungi pasiennya, **Harvey Lillard**. Pendengaran Lillard nyaris hilang akibat cedera leher. Diagnosis Palmer, penurunan pendengaran pada Lillard terjadi karena adanya pergeseran di tulang belakang. Palmer kemudian merawat Lillard dengan metode *chiropractic*. Dan, mulai saat itu, *chiropractic* pun dikenal.

TANPA OBAT, TANPA OPERASI

Kata *chiropractic* berasal dari bahasa Yunani, *cheiros* dan *praktos* yang artinya dilakukan oleh tangan. Tapi, jangan samakan *chiropractor* dengan tukang urut tradisional biasa. Seorang *chiropractor* harus mendapatkan pendidikan formal di perguruan tinggi, yang sejauh ini baru ada di Kanada, Australia, Jepang, dan Korea Selatan. Di sekolah formal itu, calon *chiropractor* akan mendapatkan ilmu menyeluruh tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia.

Metode pengobatan *chiropractic* merupakan bagian dari pengobatan komplementer yang bersifat saling melengkapi. "Karena itu, penekanan pengobatan *chiropractic* adalah pada kesehatan manusia secara menyeluruh, dan pada proses terjadinya penyakit," tutur **dr. Tina Tan B.Med, B.App Sc., B. Chiro Sc.**, *chiropractor* lulusan Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT), Australia.

Sistem saraf pusat dalam tubuh manusia mengatur semua sistem organ tubuh melalui kabel-kabel saraf yang dilindungi tulang belakang, sebelum akhirnya sampai ke organ yang dituju. Jadi, selain sebagai rangka utama tubuh, tulang belakang juga menjadi 'gardu induk' bagi 31 pasang urat saraf.

Walau panjangnya hanya beberapa jengkal dari leher sampai tulang ekor tulang belakang tersusun dari 24 tulang (*vertebrae*) yang saling bertumpuk, yang masing-masing dipisahkan oleh bantalan, dan tersambung oleh 12 pasang tulang iga dan ratusan jaringan ligamen serta otot. Jika terjadi *subluxation* (pergeseran dari posisi normal) sekecil apa pun, hal itu akan melukai sistem saraf. Luka itu akan menurunkan suplai neuron ke jaringan dan organ.

Jadi, jangan heran kalau kemudian timbul nyeri punggung, pinggang terasa sakit bila duduk terlalu lama, atau migrain. "Rasa sakit adalah 'alarm' bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam tubuh kita. Bukan berarti kita lantas buru-buru menenggak obat sakit kepala

